

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Sosialisasi Nilai-Nilai Politik pada Santri Pesantren Bayt Tamyiz” yang dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi serta mengacu pada referensi pendapat dari beberapa pakar atau ahli yang relevan, maka kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Simpulan Umum

Pelaksanaan Sosialisasi nilai-nilai politik pada santri pesantren Bayt Tamyiz Kabupaten Indramayu sangat berperan terhadap penanaman karakter kepemimpinan dan akhlak para santri. Melalui kegiatan sosialisasi penanaman nilai-nilai politik yang dilakukan dengan cara kegiatan ceramah, pengajian, pendampingan dan penerapan akhlakul karimah, para santri mendapatkan pendidikan politik serta karakter kepemimpinan secara teratur, terarah dan disengaja. Sehingga, pesantren dapat memperoleh bibit-bibit santri yang memiliki karakter kepemimpinan yang ideal melalui penanaman nilai-nilai politik.

2. Simpulan Khusus

Disamping simpulan umum di atas, simpulan khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pesantren khususnya Bayt Tamyiz memandang bahwa sosialisasi nilai-nilai politik itu sangat penting untuk dipahami dan diterapkan dikarenakan bermanfaat bagi para santri kelak menjadi seorang pemimpin. nilai-nilai politik yang ditanamkan di Pesantren Bayt Tamyiz dalam proses sosialisasi adalah nilai-nilai yang didasari dengan pembinaan moral dan akhlak terutama karakter kepemimpinan yang harus diterapkan dalam segala hal.

2. Bentuk sosialisasi yang diterapkan di Pesantren Bayt Tamyiz yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Dilihat dari segi proses penyampaiannya, Pesantren Bayt Tamyiz lebih cenderung melakukan sosialisasi yang sifatnya langsung berupa pendampingan, ceramah/pengajian, ajakan, arahkan politik yang akan membangun Negara dengan tujuan dalam rangka mensejahterakan umat, mengabdikan kepada umat, baik di bidang pendidikan, ekonomi, politik dan dalam bidang lainnya.
3. Metode yang diterapkan Pesantren Bayt Tamyiz berkaitan dengan sosialisasi yang diterapkan yaitu dengan menggunakan metode *akhlakul karimah* (suritauladan), pendekatan personal, pendampingan, ceramah dan dialog (musyawarah). Beberapa metode tersebut telah disesuaikan dengan budaya kepesantrenan. Metode sosialisasi yang paling efektif memberikan pengaruh terhadap pemahaman pendidikan politik para santri dan masyarakat yaitu metode ceramah dengan suritauladan.
4. Penggunaan media dalam proses sosialisasi nilai-nilai politik pada Santri di Pesantren Bayt Tamyiz hanya berupa tempat dan hal-hal lainnya yang menunjang berlangsungnya ceramah sebagai bentuk dari sosialisasi yang biasa dilakukan. Bentuk media yang paling efektif dalam kaitannya dengan proses sosialisasi politik kepada santri ataupun masyarakat yaitu melalui khotbah atau ceramah yang dilaksanakan di masjid pesantren sebagai sarana dari sosialisasi.
5. Hambatan yang seringkali dihadapi dalam sosialisasi nilai-nilai politik diantaranya berasal dari pihak internal beberapa diantaranya yakni dari santri yang usia mereka yang secara naluri belum terlalu tertarik untuk terlibat dengan politik secara langsung serta faktor lokasi yang tidak mendukung, jauh dari sentra politik. Apabila pesantren ini dekat dengan sentra politik tentu akan lebih terasa sosialisasi nilai-nilai politiknya
6. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi beberapa hambatan penerapan sosialisasi nilai-nilai politik beberapa diantaranya dari pihak pesantren sendiri mencoba memberikan kesadaran pada para santri yang cenderung

malas belajar politik bahwa ikut terlibat atau belajar politik itu merupakan aktifitas yang positif dan juga bermanfaat untuk masa depan. Hal tersebut juga akan menjadi bekal bagi para santri ketika mereka beranjak dewasa. Selain itu beberapa tokoh masyarakat mencoba untuk memberikan suatu pandangan yang lurus kepada para santri mengenai Politik bahwasanya politik merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting bagi mereka untuk mewujudkan atau barangkali melahirkan bibit pemimpin yang amanah sesuai dengan nilai-nilai politik dan syariat.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Setelah mengkaji hasil temuan di lapangan mengenai penelitian ini, maka penulis memiliki implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi Pesantren Bayt Tamyiz

- a. Pesantren Bayt Tamyiz harus menjadi contoh dalam hal sosialisasi nilai-nilai politik pada santri bagi pesantren lain;
- b. Pesantren Bayt Tamyiz harus lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai politik, agar mampu menciptakan regenerasi dan sukseksi bibit-bibit pemimpin nasional yang lebih baik;

2. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi kajian keilmuan khususnya pada ranah politik yang terdapat pada mata kuliah di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan;
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber kajian bagi mahasiswa yang tertarik untuk menilik lebih dekat tentang politik di pesantren;
- c. Penelitian ini dapat menjadi contoh referensi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang tertarik meneliti tentang partai politik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya harus mengkaji penerapan sosialisasi nilai-nilai politik pada santri dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga hasilnya dapat lebih terlihat dengan ukuran angka dan deskripsi.

- b. Peneliti selanjutnya harus senantiasa mencari informasi sebanyak-banyaknya dan berusaha meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai pembinaan pengkaderan anggota partai politik.